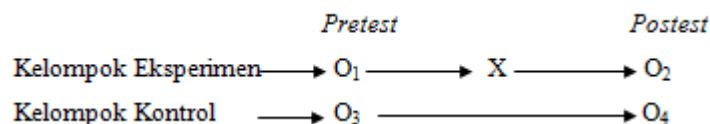


## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

### A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode Kuasi Eksperimen. Melalui Kuasi Eksperimen, penelitian ini berusaha mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel lainnya dalam kondisi yang terkontrol secara ketat. Dalam penelitian ini, kuasi eksperimen digunakan untuk mengetahui efektivitas pemanfaatan permainan kelompok dalam meningkatkan perencanaan karir peserta didik.

Desain kuasi eksperimen yang digunakan adalah *non-equivalent (Pre-test and Post test) Control-Group Design*, yaitu melakukan *pre-test* dan *post-test* pada dua kelompok. Pada penelitian ini, subjek penelitian dibagi ke dalam dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dan kepada kedua kelompok tersebut diberikan *pretest* dan *posttest*. Perbedaan hasil antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan efektif atau tidaknya penerapan permainan kelompok dalam meningkatkan perencanaan karir pada kelompok eksperimen. Desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 3. 1**  
***Nonequivalent Control-Group Design***

Keterangan:

O<sub>1</sub> = *Pre-test* pada kelas eksperimen.

O<sub>3</sub> = *Pre-test* pada kelas kontrol.

X = *Treatment* dengan media permainan.

O<sub>2</sub> = *Post-test* pada kelas eksperimen.

O<sub>4</sub> = *Post-test* pada kelas kontrol.

## **B. Lokasi dan Subjek Penelitian**

Lokasi penelitian bertempat SMK Negeri 12 Bandung yang merupakan sekolah tingkat menengah yang mendidik siswanya untuk memiliki kompetensi di bidang manufaktur pesawat udara. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X SMK N 12 Bandung Tahun Ajaran 2016/2017 yang berusia 15-16 tahun, sebanyak 277 orang.

Pemilihan kelas X sebagai populasi penelitian dikarenakan peserta didik kelas X memiliki rentang usia 15-16 tahun yang termasuk kategori remaja. Besarnya minat remaja terhadap pendidikan sangat dipengaruhi oleh minat mereka terhadap pekerjaan (Hurlock, 2003, hlm. 221). Ginzberg (dalam Sharf, 1992) mengungkapkan bahwa pada masa remaja peserta didik memiliki pemikiran yang lebih realistis dalam memandang diri dan masa depannya, termasuk dalam merencanakan karir.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, karena pengambilan subjek bukan didasarkan pada strata, *random*, atau daerah tetapi didasarkan pada adanya tujuan tertentu. Pada penelitian ini, kelompok yang digunakan sebagai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah kelompok yang memiliki skor kemampuan perencanaan karir paling rendah. Setelah menentukan kelompok eksperimen, kemudian diberikan strategi permainan dan satu kelompok lagi dipilih sebagai kelompok yang tidak diberi perlakuan.

Sampel dari penelitian ini adalah peserta didik kelas X SMK Negeri 12 Bandung Tahun Ajaran 2016/2017 yang secara umum memiliki skor kemampuan perencanaan karir kelas tersebut paling rendah berdasarkan hasil analisis *pre-test* instrumen perencanaan karir.

**Tabel 3. 1**  
**Tingkat Pencapaian Perencanaan Karir Peserta Didik Kelas X**  
**SMK Negeri 12 Bandung (*Pre-Test*)**

<b>Kelas</b>	<b>Rata-Rata</b>
<b>X TPU 1</b>	241,29
<b>X TPU 2</b>	237,57
<b>X TPU 3</b>	235,27
<b>X TPU 4</b>	220,57
<b>X TPU 5</b>	245,46
<b>X TPU 6</b>	222,81
<b>X TPU 7</b>	240,12
<b>X TPU 8</b>	236,57
<b>X TPU 9</b>	244,43
<b>X TPU 10</b>	243,33

Berdasarkan rata-rata perencanaan karir tiap kelas diatas maka kelompok yang akan dijadikan responden adalah kelas X TPU 4 dan kelas X TPU 8. Kelas X TPU 4 akan dijadikan sebagai kelompok eksperimen dan kelas X8 dijadikan sebagai kelas kontrol.

### **C. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

#### **1. Permainan Kelompok**

Permainan kelompok merupakan permainan-permainan yang melibatkan pertukaran objek-objek tidak berarti secara berulang-ulang diantara para pemain yang memerlukan praktik tindakan berbagai objek dan sumber yang bernilai nyata,

yang berfungsi memperkuat nilai-nilai kerjasama dan rasa memiliki kelompok (Rusmana, 2009, hal.1).

Landreth, Slavson & Schiffer (Rennie, 2000) mendefinisikan permainan kelompok sebagai suatu sistem hubungan antara dua atau lebih anak, berlatih bermain dengan menerapkan prosedur terapi dan keterampilan bermain, dan bahan bermain dipilih untuk membantu anak-anak lebih sepenuhnya mengekspresikan dan mengeksplorasi pengalaman mereka, pikiran, perasaan, dan perilaku, serta untuk meningkatkan keterampilan interpersonal dan sosial mereka melalui bermain.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa permainan kelompok adalah permainan yang dilakukan oleh dua orang siswa atau lebih yang dibimbing oleh seorang konselor atau fasilitator. Dalam penelitian ini kemampuan yang akan ditingkatkan adalah kemampuan perencanaan karir, sehingga bimbingan karir melalui metode permainan diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh konselor atau guru BK terhadap sejumlah peserta didik yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan perencanaan karir sesuai dengan tahapan-tahapan yang telah ditentukan.

Teknik permainan kelompok dalam penelitian ini adalah suatu rancangan yang disusun dan dikembangkan berdasarkan hasil analisis profil perencanaan karir peserta didik dengan tujuan meningkatkan kemampuan perencanaan karir peserta didik kelas X SMK N 12 Bandung.

Tahapan penggunaan teknik permainan dalam meningkatkan kemampuan perencanaan karir peserta didik ini secara operasional terdiri atas beberapa tahapan, yaitu:

- a. Tahap I: mengidentifikasi kelemahan dan kelebihan diri, serta minat dan bakat peserta didik
- b. Tahap II: Menganalisis sikap peserta didik terhadap pendidikan lanjutan atau pekerjaan
- c. Tahap III: Generalisasi, yakni menyusun langkah-langkah yang akan diambil peserta didik dalam perencanaan karirnya.

d. Tahap IV: Refleksi permainan secara keseluruhan

## 2. Perencanaan Karir

Perencanaan karir merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan, karena dengan adanya kemampuan perencanaan karir yang baik maka akan mengurangi kebimbangan dan ketegangan individu dalam mencari informasi karir dan pengambilan keputusan karir yang diinginkan.

Secara konseptual perencanaan karir dapat didefinisikan sebagai serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh individu dalam rangka pengambilan keputusan terhadap pendidikan dan pekerjaan. Aktivitas tersebut meliputi adanya keinginan dan keterlibatan dalam pencarian informasi untuk pendidikan lanjutan, pemahaman terhadap kelemahan dan kelebihan diri, persepsi yang realistis terhadap diri maupun lingkungan, memiliki cita-cita yang jelas, menunjukkan kemandirian dalam mengambil keputusan, memiliki kemampuan dalam mengelompokkan jenis dan macam pendidikan lanjutan sesuai dengan yang diminati, dan menunjukkan cara yang realistis dalam mencapai cita-cita pekerjaan (McMurray (1983); Dillard (1985); Super (Sharf,1992); dan Josphina & Santa Maria (Rahmi, 2009)).

Dillard (1985, hlm. 131) mengemukakan bahwa perencanaan karir merupakan sebuah proses yang terdiri dari pemahaman akan kemampuan diri dan peneguhan dalam komitmen untuk pencapaian sebuah tujuan akhir yang ingin dicapai.

Pada penelitian ini, perencanaan karir secara operasional didefinisikan sebagai respon peserta didik dalam menyikapi pernyataan-pernyataan tertulis terkait kemampuan perencanaan karir, yang meliputi : 1) aspek pengetahuan dengan indikator: pemahaman diri, pengenalan lingkungan pendidikan lanjutan dan pekerjaan, pertimbangan peluang, 2) aspek sikap dengan indikator: peneguhan tujuan, pengeksplorasian sumber informasi, dan aspek 3) keterampilan dengan indikator: penyesuaian pilihan, dan pencapaian cita-cita. Adapun batasan dari setiap indikator tersebut ialah sebagai berikut:

a. Pemahaman diri, artinya kemampuan peserta didik dalam mengenali dirinya (kebiasaan, minat, kemampuan, dan cita-cita).

- b. Pengenalan lingkungan pendidikan lanjutan dan pekerjaan, artinya kemampuan peserta didik dalam memahami persyaratan yang diperlukan untuk memasuki pendidikan lanjutan dan bidang pekerjaan yang diinginkan.
- c. Pertimbangan peluang, artinya kemampuan peserta didik dalam mengetahui prospek pilihan pendidikan lanjutan dan pekerjaan.
- d. Peneguhan tujuan, artinya kemampuan peserta didik dalam meyakini pilihan pendidikan lanjutan dan bidang pekerjaan.
- e. Pengeksplorasian sumber informasi, artinya kemampuan peserta didik dalam mengeksplorasi sumber informasi yang menunjang pilihan pendidikan lanjutan dan bidang pekerjaan.
- f. Penyesuaian pilihan, artinya kemampuan peserta didik dalam menyesuaikan bakat dengan minat pilihan pendidikan lanjutan dan bidang pekerjaan.
- g. Pencapaian cita-cita, artinya kemampuan peserta didik dalam menunjukkan cara-cara yang nyata dalam mencapai pendidikan lanjutan dan bidang pekerjaan yang diminati.

## **D. Instrumen Penelitian**

### **a. Jenis Instrumen**

Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner yang ditujukan untuk memperoleh gambaran kemampuan perencanaan karir siswa kelas X SMK Negeri 12 Bandung Tahun Ajaran 2016/2017. Instrumen pengumpulan data menggunakan model skala likert dengan 5 alternatif respon pernyataan, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Cukup Sesuai (CS), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Skala likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2006, hal. 234).

### **b. Kisi-kisi Instrumen**

Berdasarkan definisi operasional yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dikembangkan kisi-kisi instrumen kemampuan perencanaan karir untuk

mengetahui tingkat kemampuan perencanaan karir peserta didik. Berikut adalah kisi-kisi instrument perencanaan karir sebelum uji coba :

**Tabel 3. 2**  
**Kisi-kisi Instrumen Perencanaan Karir Peserta Didik**  
**(Sebelum Uji Coba)**

Variabel	Aspek	Indikator	No.Item/ Pernyataan	$\Sigma$
Perencanaan Karir	Pengetahuan	Pengenalan diri	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10	10
		Pengenalan lingkungan	11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19 20	10
		Pertimbangan peluang	21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30	10
	Sikap	Peneguhan tujuan	31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40	10
		Pengeksplorasian sumber informasi	41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50	10
	Keterampilan	Penyesuaian pilihan	51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60	10
		Pencapaian cita-cita	61, 62, 63, 64, 65, 66, 67, 68, 69, 70	10
	<b>Jumlah</b>			<b>70</b>

## **E. Uji Coba Instrumen**

### **1. Uji Kelayakan Instrumen**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian diuji kelayakannya untuk melihat kesesuaian antara konstruk, konten/isi, dan redaksi instrumen dengan landasan teoritis, ketepatan bahasa, dan karakteristik subjek yang menjadi responden atau yang lebih dikenal dengan penimbangan (*judgment*) instrumen. *Judgment* dapat juga berfungsi sebagai uji validitas internal instrumen.

Penimbangan uji kelayakan instrumen dilakukan oleh tiga orang dosen ahli. Uji kelayakan dilakukan dengan meminta pendapat dosen ahli untuk memberikan penilaian pada setiap item dengan kualifikasi Memadai (M) dan Tidak Memadai (TM). Item yang diberi nilai M berarti item tersebut dapat digunakan dan item yang diberi nilai TM memiliki dua kemungkinan yaitu item tersebut tidak bisa digunakan atau masih bisa digunakan dengan revisi.

Berdasarkan hasil *judgment*, terdapat beberapa pernyataan yang termasuk dalam kelompok kurang memadai (perlu direvisi) dikarenakan kalimat pernyataan kurang jelas, isi pernyataan kurang spesifik, dan pernyataan yang memiliki makna sama. Hasil penimbangan dari tiga orang dosen ahli dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya item-item pernyataan dapat digunakan dengan beberapa perbaikan redaksi agar mudah dipahami peserta didik.

### **2. Uji Keterbacaan**

Uji keterbacaan digunakan untuk mengukur sejauh mana instrumen dapat difahami oleh responden. Melalui uji keterbacaan ini dapat diketahui kata-kata yang kurang dipahami serta kalimat yang rancu dan kurang jelas sehingga butir pernyataan dalam instrumen dapat disederhanakan tanpa mengubah maksud dari pernyataan tersebut. Uji keterbacaan instrumen dilakukan pada 5 orang peserta didik kelas X yang bukan merupakan sampel penelitian. Setelah dilakukan uji keterbacaan, butir pernyataan instrumen yang kurang jelas diperbaiki sesuai kebutuhan sehingga dapat dimengerti oleh responden.



### 3. Uji Validitas Butir Instrumen

Uji validitas instrumen dilakukan untuk menilai valid atau tidaknya instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen yang valid berarti instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keshahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau shahih mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Arikunto, 2006, hal. 168).

Validitas suatu butir ditentukan oleh perbandingan antara  $r$  hitung dengan  $r$  tabel. Jika  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel, maka butir tersebut dinyatakan valid, sebaliknya jika  $r$  hitung lebih rendah atau sama dengan  $r$  tabel maka butir tersebut dinyatakan tidak valid. Untuk menguji validitas di gunakan rumus teknik korelasi *Product Moment* melalui perhitungan SPSS (*Statistical Package for Social Science*)<sup>20</sup> for Windows dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi yang dihitung

$n$  = jumlah sampel yang diteliti

$\sum_{XY}$  = jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum_X$  = jumlah seluruh skor X

$\sum_Y$  = jumlah seluruh skor Y

Uji coba instrumen penelitian dilaksanakan pada 80 orang responden yang merupakan peserta didik kelas X Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dengan jumlah 70 butir pernyataan. Hasil perhitungan item kuesioner kemampuan manajemen relasi mahasiswa selanjutnya dikonsultasikan pada  $r$  tabel *Product Moment* dengan taraf signifikansi 5% yaitu 0,220.

Pada pelaksanaan uji coba diperoleh data bahwa dari 70 item pernyataan, terdapat 63item yang dinyatakan valid dan 7 item dinyatakan tidak valid (*drop*). Berikut ini hasil uji validitas pada seluruh item:

**Tabel 3. 3**  
**Hasil Uji Validitas Instrumen**

No Butir	Validitas	Jumlah
1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 54, 55, 56, 58, 61, 62, 63, 64, 65, 66, 67, 68, 69, 70	Valid	63
9, 30, 53, 57, 59, 60	Drop	7

#### 4. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah suatu ketetapan atau keajegan alat tersebut dalam menilai apa yang dinilainya. Artinya, kapanpun alat penilaian tersebut digunakan akan memberikan hasil yang relatif sama (Sudjana, 2001). Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach, karena skor yang diperoleh dari kuesioner berbentuk skala.

$$r = \left[ \frac{k}{(k - 1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right]$$

Keterangan :

- r = koefisien reliabilitas instrumen
- k = jumlah butir pernyataan atau soal
- $\sum \delta b$  = jumlah varians butir
- $\delta t^2$  = varians total

Kriteria untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen pada penelitian ini adalah menggunakan kriteria yang dikemukakan oleh Arikunto (2006), yakni sebagai berikut:

**Tabel 3. 4**  
**Kriteria Reliabilitas Instrumen**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.80 – 1.00	Derajat reliabilitas sangat tinggi
0.60 – 0.799	Derajat reliabilitas tinggi

0.40 – 0.599	Derajat reliabilitas sedang
0.20 – 0.399	Derajat reliabilitas rendah
0.00 – 0.199	Derajat reliabilitas sangat rendah

(Arikunto, 2006, hlm. 247)

Berdasarkan hasil pengukuran reliabilitas dengan menggunakan SPSS 20.0, instrumen kemampuan perencanaan karir memiliki reliabilitas sebesar 0,931 yang artinya, tingkat korelasi dan derajat keterandalan instrumen kemampuan perencanaan karir berada pada kategori sangat tinggi.

## 5. Revisi Akhir Instrumen

Kisi-kisi instrumen kemampuan perencanaan karir peserta didik setelah dilakukan uji coba instrumen disajikan dalam Tabel 3.5, sebagai berikut :

**Tabel 3. 5**  
**Kisi-kisi Instrumen Perencanaan Karir Peserta Didik**  
**(Setelah Uji Coba)**

Variabel	Aspek	Indikator	No.Item/ Pernyataan	Σ
Perencanaan Karir	Pengetahuan	Pengenalan diri	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9	9
		Pengenalan lingkungan	10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 18, 18, 19	10
		Pertimbangan peluang	20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28	9
	Sikap	Peneguhan tujuan	29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38	10
		Pengeksplorasian sumber informasi	39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48	10

Variabel	Aspek	Indikator	No.Item/ Pernyataan	$\Sigma$
	Keterampilan	Penyesuaian pilihan	49, 50, 51, 52, 53,54,	6
		Pencapaian cita-cita	55, 56, 57, 58, 59, 60, 61, 62, 63	9
<b>Jumlah</b>			<b>63</b>	

## F. Prosedur Pengolahan Data

### 1. Verifikasi Data

Verifikasi data bertujuan untuk menyeleksi data yang dianggap layak untuk diolah. Tahapan verifikasi data yang dilakukan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Melakukan pengecekan jumlah instrumen yang telah terkumpul.
- b. Melakukan pengecekan kelengkapan pengisian, baik identitas maupun jumlah jawaban.
- c. Melakukan tabulasi data yaitu perekapan data yang diperoleh dari peserta didik dengan melakukan penyekoran sesuai dengan tahapan penyekoran yang telah ditetapkan.
- d. Setelah tabulasi data maka dilanjutkan dengan melakukan perhitungan statistik sesuai dengan analisis yang dibutuhkan.

### 2. Analisis Data

Langkah selanjutnya setelah pengumpulan data adalah melakukan analisis data sebagai bahan acuan dalam merancang permainan kelompok untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karir peserta didik. Data-data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan program *microsoft excel* 2010 dengan menetapkan tingkatan kemampuan perencanaan karir peserta didik, apakah berada dalam tingkatan mampu, cukup mampu, dan kurang mampu.

Kriteria skor aktual beserta penafsiran perencanaan karir peserta didik kelas X SMA dijabarkan dalam tabel berikut ini :

**Tabel 3. 6**  
**Skor Aktual dan Penafsiran Kemampuan Perencanaan Karir Peserta Didik**

No.	Kriteria	Kategori	Penafsiran
1.	$(\mu + \sigma_{ideal}) \leq X$	Mampu	Peserta didik dengan kategori ini memiliki skor aktual yang lebih besar dari jumlah rata-rata ideal ditambah standar deviasi ideal.
2.	$(\mu - \sigma_{ideal}) < X < (\mu + \sigma_{ideal})$	Cukup Mampu	Peserta didik dengan kategori ini memiliki skor aktual yang lebih rendah dari jumlah rata-rata ideal ditambah standar deviasi ideal, dan lebih tinggi dari jumlah rata-rata ideal dikurangi standar deviasi ideal.
3.	$X < (\mu - \sigma_{ideal})$	Kurang Mampu	Peserta didik pada kategori ini memiliki skor aktual yang lebih rendah dari jumlah rata-rata ideal dikurangi standar deviasi ideal.

Setelah diperoleh kategori perencanaan karir peserta didik, kemudian dilakukan perhitungan dan persentase untuk setiap aspek dan indikator perencanaan karir. Hasil perhitungan ini kemudian dijadikan pedoman dalam merancang permainan kelompok untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karir peserta didik.

## G. Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap, yakni:

### 1. Perizinan

Perizinan mengadakan penelitian di SMK Negeri 12 Bandung dilakukan melalui beberapa tahap. Pertama mengajukan surat permohonan pelaksanaan penelitian ke Kepala Sekolah berdasarkan surat perizinan dari Pascasarjana UPI. Berdasarkan surat ijin dari kepala sekolah, barulah peneliti menghubungi guru

BK dan mengatur jadwal penelitian yang disesuaikan dengan agenda mata pelajaran di kelas penelitian.

2. Mengukur tingkat kemampuan perencanaan karir peserta didik

Pada tahapan ini, pengukuran tingkat kemampuan perencanaan karir dilakukan dengan cara meminta siswa mengisi instrumen penelitian kepada peserta didik.

3. Pembuatan rancangan permainan kelompok

Tahapan selanjutnya adalah pembuatan rancangan permainan kelompok untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karir peserta didik. Rancangan treatment tersebut kemudian di *judgment* kepada para ahli (dosen) untuk mengetahui apakah rancangan tersebut sesuai dengan kebutuhan dan latar belakang teoritisnya.

4. Pemberian *treatment*

Setelah rancangan permainan kelompok siap untuk digunakan, maka langkah selanjutnya adalah melaksanakan treatment.

## H. Teknik Analisis Data

Skor *post-test* kemampuan perencanaan karir peserta didik yang telah diperoleh diuji melalui pengujian sebagai berikut.

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data menggunakan bantuan *software SPSS 20 for windows* dengan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* atau *Shapiro-Wilk* menggunakan taraf signifikansi 5%. Hipotesis yang digunakan pada uji normalitas sebagai berikut:

$H_0$  = Data *pretest* dan *post-test* berdistribusi normal.

$H_1$  = Data *pretest* dan *post-test* berdistribusi tidak normal.

Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

Jika  $\text{Sig.} \geq 0.05$  maka  $H_0$  tidak ditolak.

Jika  $\text{Sig} < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak.

Hasil yang diperoleh dari uji normalitas data *pretest* dan *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada Tabel berikut :

**Tabel 3. 7**  
**Hasil Uji Normalitas *Pretest* dan *Post-test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Hasil	Kelas	Normalitas	Kesimpulan
<i>Pretest</i>	Eksperimen	0,128	Data berdistribusi Normal
	Kontrol	0,200	Data berdistribusi Normal
<i>Post-test</i>	Eksperimen	0,200	Data berdistribusi Normal
	Kontrol	0,200	Data berdistribusi Normal

Tabel 3.7 menunjukkan bahwa nilai signifikansi skor *pretest* dengan menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov* pada taraf  $\alpha = 0,05$  untuk kelas eksperimen sebesar 0,128 dan untuk kelas kontrol sebesar 0,200, sementara nilai signifikansi skor *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol sama-sama sebesar 0,200.

Nilai signifikansi *pretest* dan *post-test*, baik untuk kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa  $H_0$  tidak ditolak, dengan kata lain sebaran data masing-masing kelompok ini berdistribusi normal.

## 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan bantuan *software SPSS 20 for windows* dengan uji statistic *leven's test* dengan taraf signifikan 5%. Uji homogenitas dimaksudkan untuk menilai untuk apakah data hasil penelitian dari dua kelompok yang diteliti memiliki varian yang sama atau tidak. Jika data memiliki varians yang cenderung sama (homogen) berarti sampel-sampel dari kedua kelompok tersebut berasal dari populasi yang sama/seragam.

$H_0$  = Varians kedua kelompok data tidak berbeda (varian data homogen)

$H_1$  = Varians kedua kelompok data berbeda (varians data tidak homogen)

Hasil yang diperoleh dari uji homogenitas *pretest* dan *post-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3. 8**  
**Uji Homogenitas**

Hasil	Homogenitas	Kesimpulan
<i>Pretest</i>	0,398	Data Homogen
<i>Post-test</i>	0,441	Data Homogen

Dari tabel 3.8 di atas diketahui bahwa skor homogenitas untuk kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol, *pretest* dan *post-test* lebih besar dari  $\alpha=0,05$ . Hal ini berarti  $H_0$  tidak ditolak, sehingga dapat diasumsikan bahwa data bersifat homogen.

### **3. Uji-t berpasangan (*t-Test Paired Sample*)**

Pengujian statistik ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan program intervensi. Perolehan skor pada *t-test* ini, diperoleh dengan membandingkan rata-rata skor *post-test* kelompok eksperimen dengan rata-rata skor *post-test* kelompok kontrol. Pengujian dilakukan dengan menggunakan analisis komparatif dua sampel berpasangan, *Wilcoxon Test*. Hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut:

$H_0$ : Permainan kelompok tidak efektif dalam meningkatkan kemampuan perencanaan karir

$H_1$ : Permainan kelompok efektif dalam meningkatkan kemampuan perencanaan karir



